

Analisis Alokasi Dana Desa (ADD) dan Kebijakan Desa Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Narigunung

Febrio Kadanta Sembiring¹, Yani Rizal², Iskandar³,
Radhiana⁴, Mahdi⁵, Zahrul Fuadi⁶ Anwar⁷, Cut Nya Dhin⁸

¹Febrio Kadanta Sembiring adalah mahasiswa, Universitas Samudra,
Aceh, Indonesia

Email: febriokadanta28@gmail.com

²Yani Rizal adalah dosen, Universitas Samudra, Aceh, Indonesia

Email: yanirizal@unsam.ac.id

³Iskandar adalah dosen, Universitas Samudra, Aceh, Indonesia

Email: iskandar@unsam.ac.id

⁴Radhiana adalah Dosen Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh
Indonesia

Email : radhiana@serambimekkah.ac.id

⁵Mahdi adalah Dosen Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh
Indonesia

Email : mahdi@serambimekkah.ac.id

⁶Zahrul Fuadi adalah dosen Universitas Abulyatama, Aceh Besar
Indonesia

Email : zahrulfuadi@abulyatama.ac.id

⁷Anwar adalah dosen Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh
Indonesia

Email : anwar@serambimekkah.ac.id

⁸Cut Nya Dhin adalah Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email : cutnyadhin@ar-raniry.ac.id

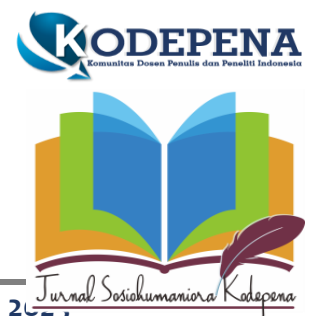
Abstract

This study aims to determine the effect of village fund allocation and village policy on the level of community welfare in Narigunung Village 1. The method used is a quantitative method using the help of Eviews 12. The population in this study was 549 people in Narigunung 1 Village, and the sample in this study amounted to 80 respondents with Non-probability sampling techniques using purposive sampling. Data collection methods by distributing questionnaires and by using validity tests and reliability tests. The data analysis methods used in this study are multiple linear regression analysis, t test, F test, and determination coefficient test. Based on the results of multiple linear regression analysis. The results of the t (partial) test for X 1 (village fund

Analisis Alokasi
Dana.....

Jurnal Sosiohumaniora
Kodepena

pp. 87-102



allocation) obtained a t sig value of $0.0000 < 0.05$ which means a positive and significant effect on Y (community welfare) while for X 2 (village policy) a t sig value of $0.0286 < 0.05$ was obtained which means a positive and significant effect on Y (community welfare). The results of the F (simultaneous) test are known to have an Fsig value of $0.000000 < 0.05$ which means that X 1 (village fund allocation) and X2 (village policy) simultaneously have a significant effect on Y (community welfare). The result of the coefficient of determination obtained R2 (R Square) of 0.731678 or (73.17%), while the remaining 26.83% was influenced or explained by other variables that were not included in this research model.

Keywords : *village fund allocation, village policy, community welfare*

PENDAHULUAN

Rencana pengembangan kesejahteraan Indonesia bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembangunan dan hasilnya dengan mengikuti panduan kebijakan pembangunan yang fokus pada sektor dan layanan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Peningkatan kualitas hidup masyarakat menjadi fokus utama pembangunan pedesaan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam gerakan pembangunan yang berorientasi pada kesadaran untuk memajukan daerah mereka. Seperti yang kita ketahui, sebagian besar penduduk Indonesia memilih untuk tinggal di pedesaan karena wilayah tersebut memiliki potensi penduduk dan sumber daya alam yang besar serta akan memperoleh manfaat dari alokasi dana desa (Emylia, 2019: 1).

Saat ini, Pemerintahan Indonesia selalu berusaha bagaimana meningkatkan kinerja pembangunan nasional di seluruh Indonesia khususnya di daerah pedesaan yang masih susah untuk di akses dan masih minim akan adanya pembangunan, baik dari sarana maupun prasarana. Hal ini tentunya dilakukan supaya Laju pembangunan daerah dan pembangunan perkotaan-pedesaan semakin seimbang dan harmonis. Sehingga hal tersebut akan berdampak positif terhadap pemerataan pembangunan di Indonesia dan tentunya akan berdampak secara signifikan terhadap keperluan masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan.

Menurut Mulia & Saputra, (2020: 1), Kesejahteraan menjadi salah satu indikator bagi seseorang untuk mengukur bahwasanya telah berada pada kondisi kehidupan yang layak. Kondisi kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui kesehatan, finansial, kebahagiaan, dan kualitas hidup mereka., dan menurut pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang sudah sejahtera maka akan berkemampuan untuk melanjutkan pendidikan keluarganya hingga setinggi mungkin. Sama halnya jika semakin tinggi tingkat pendidikannya maka akan membuat keluarganya semakin sejahtera karena mendapatkan hasil yang baik seperti pekerjaan yang layak dan pendapatan yang cukup.

Menurut BPS Tahun 2021, Indikator masyarakat sejahtera dapat dilihat dari 7 aspek, antara lain : Kependudukan, Kesehatan dan Gizi, Pendidikan,

Ketenagakerjaan, Taraf dan Pola Konsumsi, Perumahan dan Lingkungan dan Kemiskinan

Pada saat menjalankan pembangunan di desa, pemerintahan desa memiliki fungsi sebagai subsistem dari sistem pelaksanaan pemerintahan di Indonesia sehingga desa mempunyai otoritas, tugas dan tanggung jawab untuk mengelola dan mengurus kepentingan masyarakatnya sendiri (Sengaji et al., n.d., 2018: 2). Dalam kerangka otonomi desa, segala bentuk pemerintahan desa menjadi urusan pemerintahan desa, termasuk pengelolaan keuangan desa dan pengambilan kebijakan.

Kebijakan merujuk pada prinsip-prinsip dan keputusan yang diterapkan atau dipilih untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kebijakan desa, di sisi lain, terdiri dari ketentuan-ketentuan hukum yang diberlakukan oleh setiap pemerintah secara sah dalam hukum, bahkan dalam skala yang kecil sekalipun, untuk mengatur wilayah administrasi desa. Semua kebijakan desa ini diatur dalam sebuah peraturan desa.

Peraturan desa merupakan pelaksanaan dan penjelasan dari peraturan yang lebih tinggi, tidak untuk melaksanakan otonomi secara independen tetapi sebagai tanggung jawab otonomi karena desa tetap berada di bawah pengawasan dan kendali pemerintah kota/kabupaten. Meskipun begitu, desa berhak dan memiliki kewenangan untuk terlibat dalam menentukan arah pembangunan nasional secara umum dan pembangunan desa secara khusus. Hal ini disebabkan oleh Pasal 79 Ayat (1) UU No.6 Tahun 2004 yang menjelaskan bahwa pemerintah desa menyusun perencanaan pembangunan desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kota/Kabupaten.

Dalam menjalankan kewenangan, kewajiban serta tugas-tugasnya, baik pada saat menyelenggarakan pemerintahan maupun dalam hal pembangunan, pemerintahan desa pasti membutuhkan sejumlah dana untuk menjalankan tugasnya secara efektif. Di mana sumber pendapatan yang di terima oleh setiap desa terdiri dari pendapatan asli desa, pendapatan transfer desa, dana bagi hasil pajak dan retribusi daerah, hibah dan sumbangan pihak ketiga, serta dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota/Kabupaten yang berasal dari dana perimbangan pemerintahan pusat yang sering disebut dengan istilah alokasi dana desa (ADD).

Sesuai dengan Pasal 18 Ayat (1) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007, Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan bagian dari keuangan desa yang diperoleh dari pembagian hasil pajak daerah dan dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten yang dibagikan secara adil. Alokasi dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan kelembagaan seperti insentif aparatur desa, pengembangan infrastruktur, pengembangan ekonomi masyarakat, dan kebutuhan sosial.

Saat menerima Dana Desa, laporan pertanggungjawaban dari desa sangatlah penting. Penggunaan alokasi dana desa harus memberikan efek yang paling besar dengan memprioritaskan kesejahteraan warga yang membutuhkan dan terkait dengan mayoritas warga desa. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa harus didasarkan pada kekompakan, kerja sama, dan berkekeluargaan untuk mencapai perdamaian, keadilan sosial, ekonomi dan demokrasi. Oleh karena itu,

setiap program yang didanai oleh desa kepada masyarakat harus melibatkan semua masyarakat dari perencanaan hingga pengawasan.. Sehingga bentuk kinerja lembaga atau instansi pemerintahan, khususnya di tingkat desa akan terlihat lebih inklusif, jujur, terbuka, dan teratur serta disiplin dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi kas.

Desa Narigunung 1 yang berada di wilayah Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo Desa Narigunung 1 termasuk dalam daftar desa yang menerima Alokasi Dana Desa (ADD) untuk membiayai pembangunan sesuai kebutuhan desa. Fokus dari program pemberdayaan masyarakat di Desa Narigunung 1 adalah pada pengembangan infrastruktur, ekonomi, kesehatan, serta insentif perangkat aparatur desa.. Fokus pemberdayaan masih utama pada pelaksanaan pemerintahan di desa seperti insentif perangkat aparatur desa, dan pada pemberdayaan Kesehatan seperti pengadaan posyandu (lansia, balita, dan pecegahan stunting). Alokasi Dana Desa Narigunung 1 terlihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1
Alokasi Dana Desa Narigunung 1 Tahun 2021 dan 2022

No	Kegiatan Alokasi Dana Desa	Tahun Anggaran (Rp)	
		2021	2022
1.	Insentif Perangkat Aparatur Desa	123.804.000	123.804.000
2.	Posyandu (Lansia, Balita, dan Stunting)	24.584.000	23.200.000
3.	Gotong Royong	7.500.000	
4.	Rehap Pipa dan Kamar Mandi	31.696.000	
5.	Bantuan Pendidikan		36.000.000
6.	Pencegahan Covid-19	12.123.000	
7.	Komunikasi dan Informatika Desa	7.200.000	7.200.000
8.	Bantuan Pestisida Pada Masyarakat		17.124.000
JUMLAH		206.907.000	207.328.000

Sumber : Kantor Desa Narigunung 1 (Data Diolah, 2022)

Dana Alokasi tersebut merupakan dana alokasi yang diterima oleh Desa Narigunung 1 selama dua tahun terakhir. Informasi data menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan yang positif pada anggaran tahun 2021 sebesar Rp.206.907.000 dan meningkat menjadi Rp.207.328.000 pada tahun 2022. Peruntukan anggaran pada tahun pertama dan kedua masih difokuskan pada penyelenggaraan pemerintahan desa dan pemberdayaan sektor Kesehatan.

Sehingga berdasarkan latar belakang dan realisasi pengalokasian alokasi dana desa yang telah di uraikan di atas, maka peneliti tertarik ingin menganalisis apakah alokasi dana desa dan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintahan desa sudah memberikan pengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di desa tersebut. Maka peneliti mengambil penelitian yang berjudul: Analisis Alokasi

Dana Desa (ADD) dan Kebijakan Desa Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Narigunung 1.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian analisis kuantitatif, yaitu menggunakan analisis secara mendalam dalam bentuk angka. Menurut Sugiyono (2019:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif deskriptif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Kuesioner (angket) dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2012:199), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan terbuka atau tertutup dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mendokumentasikan atau mengarsipkan data-data dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

Metode Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa akurat suatu tes atau pengujian dalam menjalankan fungsinya sebagai alat ukur. Suatu alat ukur dianggap valid jika mampu mengukur hal yang seharusnya diukur atau memberikan hasil sesuai dengan harapan peneliti. Untuk menguji keabsahan suatu data, dilakukan uji keabsahan terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel yang telah ditentukan, yaitu nilai korelasi dengan tingkat signifikansi 5% dari jumlah sampel yang ada. Jika nilai korelasi produk moment lebih besar dari nilai kritis, maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya, jika skor item kurang dari nilai kritis, maka instrumen tersebut dianggap tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sebuah nilai indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana terdapat kesamaan atau konsistensi jawaban kuesioner pada waktu yang berbeda. Reliabilitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien Cronbach's alpha. Menurut Ghozali (2007), suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,60.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sengaji (2018: 9), analisis ini digunakan dikarenakan mampu menjelaskan ketergantungan variabel alokasi dana desa dan kebijakan desa terhadap variabel kesejahteraan masyarakat di Desa Narigunung 1. Berikut adalah model regresi linier berganda yang digunakan: $KM = \alpha + \beta_1 A_1 + \beta_2 KD_2 + \varepsilon$ Dimana : KM = Kesejahteraan Masyarakat, α = Konstanta, β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel independen A= Analisis ADD, KD = Kebijakan Desa , dan ε = Error term.

Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi dari model regresi, variabel alokasi dana desa, kebijakan desa, dan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan distribusi normal. Pada prinsipnya, kelurusan distribusi dapat dianalisis dengan melihat sebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Dasar Pengambilan Keputusan, yaitu: (a) Jika data menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah diagonal, menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi distribusi normal. (b) Jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi distribusi normal (Sengaji et al., n.d. 2018: 9).

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk menentukan adanya hubungan antara variabel bebas pada model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian akan menghasilkan nilai tolerance dan VIF untuk setiap variabel bebas. Jika nilai tolerance variabel bebas lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas atau variabel bebas tidak saling berkorelasi, sehingga semua variabel bebas dapat digunakan untuk analisis regresi (Sengaji et al., n.d.2018: 9).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah varians residual antar pengamatan dalam model regresi sama. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai signifikan (Sig.) > 0,05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas pada data. (Sengaji et al., n.d.2018: 9).

Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t sebagaimana dikemukakan oleh Sengaji (2018:10). Uji t digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian dilakukan secara terpisah dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria berikut digunakan:

1. Jika nilai t signifikan di atas 0,05, maka hipotesis terbantahkan. Artinya variabel alokasi dana desa dan kebijakan desa tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel kesejahteraan masyarakat.
2. Sebaliknya, jika nilai t signifikan pada atau di bawah 0,05 maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel alokasi dana desa dan kebijakan

desa berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel kesejahteraan masyarakat.

b. Uji F

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Uji secara serentak pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Sengaji (2018: 10). Uji R² atau uji determinasi memiliki peranan penting dalam regresi, karena dapat memberikan informasi tentang keefektifan model regresi yang telah diestimasi. Dalam kata lain, nilai tersebut dapat menunjukkan seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data asli. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Uji Validitas

Berdasarkan pengujian validitas dengan Eviews versi 12 menggunakan metode ProductMoment *Correlation*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel ($\alpha=5\%$)	Keterangan
Alokasi Dana Desa (X1)	X1.1	0,807	0,361	valid
	X1.2	0,696	0,361	valid
	X1.3	0,758	0,361	valid
	X1.4	0,549	0,361	valid
	X1.5	0,569	0,361	valid
	X1.6	0,658	0,361	valid
	X1.7	0,671	0,361	valid
	X1.8	0,432	0,361	valid
Kebijakan Desa (X2)	X2.1	0,494	0,361	valid
	X2.2	0,657	0,361	valid
	X2.3	0,566	0,361	valid
	X2.4	0,554	0,361	valid
	X2.5	0,432	0,361	valid
	X2.6	0,700	0,361	valid
	X2.7	0,518	0,361	valid

	X2.8	0,416	0,361	valid
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Y.1	0,806	0,361	valid
	Y.2	0,694	0,361	valid
	Y.3	0,741	0,361	valid
	Y.4	0,563	0,361	valid
	Y.5	0,600	0,361	valid
	Y.6	0,655	0,361	valid
	Y.7	0,657	0,361	valid
	Y.8	0,440	0,361	valid

Sumber: Data Sekunder Diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dari setiap variabel adalah valid, dibuktikan dengan r hitungnya melebihi r tabel ($r_{hitung} > 0,361$).

Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji reliabilitas, diperoleh hasil Cronbach's alpha seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Koefisien alpha</i>	Keterangan
Alokasi Dana Desa (X1)	0,788	0,60	Reliabel
Kebijakan Desa (X2)	0,661	0,60	Reliabel
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0,787	0,60	Reliabel

Sumber : Data Sekunder Diolah

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pernyataan untuk setiap variabel semuanya memiliki nilai Cronbach's alpha lebih besar dari koefisien alpha ($Cronbach's\ alpha > 0,60$) sehingga dapat dikatakan reliabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis **regresi** linier berganda menggunakan program eviews 12 menunjukkan hasil berikut:

Tabel 4
Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: KM_Y
 Method: Least Squares
 Date: 04/07/23 Time: 03:18
 Sample: 1 80
 Included observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.422786	2.192327	1.561257	0.1226
ADD_X1	0.763681	0.066099	11.55354	0.0000
KD_X2	0.141002	0.063205	2.230875	0.0286
R-squared	0.731678	Mean dependent var		33.15000
Adjusted R-squared	0.724709	S.D. dependent var		2.506195
S.E. of regression	1.314956	Akaike info criterion		3.422262
Sum squared resid	133.1414	Schwarz criterion		3.511588
Log likelihood	-133.8905	Hannan-Quinn criter.		3.458076
F-statistic	104.9843	Durbin-Watson stat		2.119013
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda, untuk menguji pengaruh variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y) maka bida dibuat persamaan sebagai berikut:

$$KM = \alpha + \beta_1 A1 + \beta_2 KD2 + \epsilon$$

$$KM = 3,422786 + 0,763682ADD + 0,141002KD + \epsilon$$

Maka persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

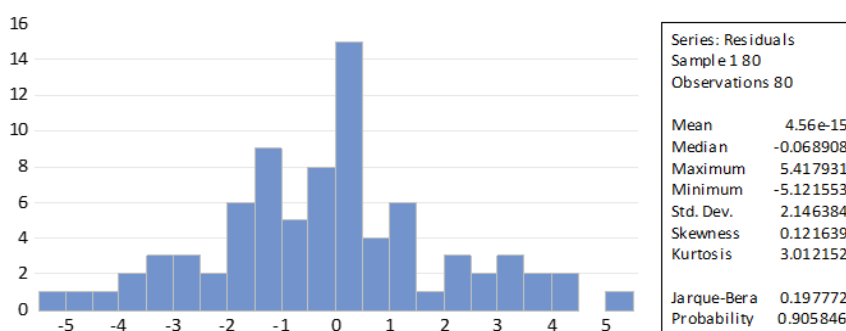
1. Konstanta sebesar 3,422786. Ini berarti ketika nilai ADD (X1) dan KD (X2) adalah 0, maka nilai KM (Y) akan menjadi 3,422786.
2. Koefisien regresi ADD (X1) memiliki nilai 0,763682. Artinya, setiap kenaikan 1% pada nilai ADD (X1) akan meningkatkan nilai KM (Y) sebesar 0,763682%, dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap. Begitu juga sebaliknya.
3. Koefisien regresi KD (X2) adalah 0,141002, yang berarti kenaikan 1% pada nilai KD (X2) akan meningkatkan nilai KM (Y) sebesar 0,141002%, dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap. Begitu juga sebaliknya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah nilai residual yang dinormalisasi dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan pendekatan ini, residual terdistribusi secara normal ketika nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan program Eviews 12 ditunjukkan pada Gambar 1 berikut ini :

Gambar 1
 Uji Normalitas



Sumber : Hasil Penelitian 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Uji Jarque Bera pada gambar 4.1 di atas, diperoleh nilai p-value sebesar 0.151748 (lebih besar dari signifikansi 5%). Dengan demikian pada tingkat signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi memiliki varian residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Kriteria pengujiannya adalah: Jika Signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada data. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan program Eviews versi 12, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.672419	Prob. F(2,77)	0.0755
Obs*R-squared	5.192640	Prob. Chi-Square(2)	0.0745
Scaled explained SS	20.79811	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 5 tersebut bisa dilihat bahwasanya nilai Obs*R-Square P-value sebesar 0,0745 berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hal ini disebabkan karena Obs*R-Square P-value = 0,0745 > 0,05. Oleh karena itu, dapat dibuktikan bahwa tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Multikolinieritas dikatakan ada bila toleransi variabel bebas lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan pada program Eviews 12 ditunjukkan pada Tabel 6 berikut ini :

Tabel 6

Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 04/07/23 Time: 03:21

Sample: 1 80

Included observations : 80

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.806300	222.3711	NA
ADD_X1	0.004369	218.9300	1.289144
KD_X2	0.003995	203.9412	1.289144

Sumber : Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan hasil pemeriksaan uji multikolinieritas pada tabel 6 diatas, terlihat bahwa nilai Centered VIF X1 dan X2 berada di bawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada model prediksi tersebut.

Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program eviews 12 diperoleh hasil berikut ini :

Tabel 7
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.422786	2.192327	1.561257	0.1226
ADD_X1	0.763681	0.066099	11.55354	0.0000
KD_X2	0.141002	0.063205	2.230875	0.0286

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan analisis hasil Uji t pada tabel 7 diatas, menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut : (a). Pengujian Hipotesis Pertama (H1) : Hipotesis awal menyatakan bahwa X1(Alokasi Dana Desa) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y. Setelah menghitung data menggunakan program Eview 12, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa H0 harus ditolak dan H1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa X1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y dengan arah hubungan positif dikarenakan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. (b). Pengujian Hipotesis Kedua (H2) : Hipotesis kedua menyatakan bahwa X2(Kebijakan Desa) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y. Setelah menghitung data menggunakan program Eview 12, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,0286. Hal ini menunjukkan bahwa H0 harus ditolak dan H1 diterima. Oleh karena itu,

dapat disimpulkan bahwa X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y dengan arah hubungan positif karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

b. Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program eviews 12 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 8
Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.731678	Mean dependent var	33.15000
Adjusted R-squared	0.724709	S.D. dependent var	2.506195
S.E. of regression	1.314956	Akaike info criterion	3.422262
Sum squared resid	133.1414	Schwarz criterion	3.511588
Log likelihood	-133.8905	Hannan-Quinn criter.	3.458076
F-statistic	104.9843	Durbin-Watson stat	2.119013
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan program Eviews 12. diperoleh hasil bahwa nilai Prob (F-statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$, ini berarti semua variabel independent (X1 dan X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program eviews 12 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.731678	Mean dependent var	33.15000
Adjusted R-squared	0.724709	S.D. dependent var	2.506195
S.E. of regression	1.314956	Akaike info criterion	3.422262
Sum squared resid	133.1414	Schwarz criterion	3.511588
Log likelihood	-133.8905	Hannan-Quinn criter.	3.458076
F-statistic	104.9843	Durbin-Watson stat	2.119013
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 9 di atas, ditemukan nilai R2 (R Square) sebesar 0,731678 atau (73,17 %). Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi variabel independen (ADD dan KD) terhadap variabel dependen (KM) adalah sebesar 73,17%. Dengan kata lain, variasi variabel independen yang digunakan dalam model (ADD dan KD) mampu menjelaskan 73,17% variasi variabel dependen (KM). Namun, sisanya sebesar 26,83% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Narigunung 1 dengan koefisien regresi variabel alokasi dana desa sebesar 0,763681 dan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Hal ini berarti bahwa peningkatan jumlah alokasi dana desa akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Narigunung 1. Dengan kata lain, semakin besar anggaran yang diterima oleh desa dalam hal ini alokasi dana desa, maka akan semakin semakin besar pula pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya di bidang Pendidikan dan Kesehatan. Dengan demikian, Hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusydi (2012) yang menyatakan bahwa alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini berarti telah sesuai dengan PERMENDAGRI No.37 Tahun 2007 Pasal 22 Ayat (2) tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam hal Penggunaan Anggaran Alokasi Dana Desa. Begitu juga dengan Pasal 20 tentang asas pengelolaan alokasi dana desa yang meliputi asas merata dan asas adil. Karena salah satu tolak ukur untuk melihat seberapa besar pengaruh alokasi dana desa yang diterima oleh masyarakat adalah apabila anggaran tersebut sudah di alokasikan secara adil dan juga merata.

2. Pengaruh Kebijakan Desa Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kebijakan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Narigunung 1 dengan koefisien regresi variabel kebijakan desa sebesar 0,141002 dan nilai signifikansi sebesar 0,0286. Dengan kata lain, peningkatan kebijakan desa dalam hal ini kualitas pelayanan masyarakat khususnya dalam pengalokasian alokasi dana desa akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, Hipotesis kedua diterima.

Kebijakan desa yang baik akan memberikan dampak dan pengaruh yang baik juga terhadap kesejahteraan masyarakat. Kebijakan desa dalam memberikan layanan, meningkatkan peran serta memberdayakan masyarakat desa untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat harus memperhatikan dan menyerap semua aspirasi masyarakat dari segala aspek, seperti aspek sosial dan ekonomi. Sehingga seluruh elemen masyarakat yang ada di desa akan merasakan dampak dari kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintahan desa, khususnya dalam hal pengalokasian alokasi dana desa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya , maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Narigunung 1 dengan koefisien regresi variabel alokasi dana desa sebesar 0,763681 dan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Dengan kata lain X1 berpengaruh signifikan terhadap Y karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan arah hubungan positif.

2. Kebijakan Desa berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Narigunung 1 dengan koefisien regresi variabel kebijakan desa sebesar 0,141002 dan nilai signifikansi sebesar 0,0286. Dengan kata lain X2 berpengaruh signifikan terhadap Y karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan arah hubungan positif.
3. Alokasi Dana Desa (ADD) dan Kebijakan Desa secara simultan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Narigunung 1. Hal itu bisa dilihat dari nilai Prob (F-statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$, ini berarti semua variabel independent (X1 dan X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Arab Human Development Report. (2002). *Human Development: Definition, Concept and Larger Context*. Arabhdr.Org. <http://www.arabhdr.org/publications/contents/2002/ch1-e.pdf>
- Anton, F. 2010. Menuju Teori Stewardship Manajemen. *Majalah Ilmiah INFORMATiKA*, 1(2), 61–80.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Edisi 14. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Tentang Indikator Kesejahteraan Rakyat <https://www.bps.go.id/publication/2021/11/30/d34268e041d8bec0b25ba344/indikator-kesejahteraan-rakyat-2021.html>
- Dewi, F. G. R., & Sapari. 2020. Pengaruh Akuntabilitas Alokasi Dana Desa, Transparansi, Kebijakan Desa, Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–20.
- Dura, J. 2018. Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, Dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 10(2), 26–32.
- Emylia, L. 2019. Pengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, kebijakan desa, kelembagaan desa terhadap kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6).
- Ghozali, I. 2007. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Cetakan Empat*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hariyani, Desi, Fathuddin Abdi, and Efni Afnita. 2018. Pengaruh alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa (studi kasus di desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur). *Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Ika Asmawati, & Prayitno Basuki. 2019. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 63–76.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Poliklinik UNIVERSITAS SUMATERA UTARA. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Killa, Kristina K. 2017. Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Miau Baru Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur, *E-Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 5. No. 1.

- KK Oki, & DM Lafu. 2019. Analisis Pengelolaan Dana Desa Noebaun Kabupaten Timor Tengah Utara. *Ekuivalensi*, 5(2), 203–232
- Kumalasari, D., & Riharjo, I. B. 2016. Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(11), 1–15.
- Kuncoro, M. 2012. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Edisi 3. PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Mulia, R. A., & Saputra, N. 2020. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi return saham. *Jurnal El-Riyasah*, 11(1), 80–92.
- Nafidah, L. N., & Suryaningtyas, M. 2016. Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 3(1), 214.
- Nasution, A. P., & Atika. 2019. Implementasi E-Budgeting sebagai Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kota Binjai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1–13.
- Oki, K. K., Pangastuti, M. D., & Ua, N. 2020. Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Maurisu Selatan Kecamatan Bikomi Selatan. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 65–72.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20, Tahun 2018, Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37, Tahun 2007, Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa.
- Rimawan, M., & Aryani, F. 2019. Pengaruh alokasi dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia serta kemiskinan di Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 287–295.
- Rusydi, M. 2012. Pengaruh Alokasi Dana Desa (Add) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Di Kabupaten Takalar. *Jurnal Ekonomi Balance*, 9(1), 152-176.
- Sari, Intan Mala, and Muhammad Faisal Abdullah. 2017. Analisis ekonomi kebijakan dana desa terhadap kemiskinan desa di kabupaten tulungagung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15(1), 34-49.
- Sengaji, Intan, and Nur Fadrijih Asyik. 2018. Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) dan Kebijakan Desa Terhadap Pembangunan Desa." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 7.3.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 14. Alfabeta. Bandung.
- Tahir, E. 2018. Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo, Kendari.
- Takaliuang, R. A., Tulus, F., & Sondakh, T. 2015. Pemanfaatan Alokasi Dana Desa (Add) Dalam Pembangunan Desa Didesa Tanjung Sidupa Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Rio Armando Takaliuang Femmy Tulus Telly Sondakh. *E-Journal Universitas Sam Ratulangi*, 4(32), 1– 12.

- Undang-Undang Nomor 6, Tahun 2004, Tentang Keuangan Desa Dan Aset Desa.
Undang-Undang Nomor 11, Tahun 2009, Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Wibowo, G. A. 2017. Evaluasi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Untuk Pembangunan Sarana Prasarana Desa (Desa Wonoasri Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri). *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 13(3), 313–325.
- Wida, S. A., Supatmoko, D., & Kurrohman, T. 2017. Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa – Desa Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 148.
- Widoyoko, EP, S. 2020. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Edisi 8. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Copyright © 2023, febri Kadanta Sembiring, Yani Rizal, Iskandar, Radhiana, Mahdi, Zahrul Fuadi

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.